



Kontribusi Kompetensi Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Mutu Akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu

Mugirah^{1*}, Ngasbun Egar², Ghufron Abdullah³

¹UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, mugirahsdbulu@gmail.com

²UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ngasbunegar@upgris.ac.id

³UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, ghufronazzuhri@gmail.com

*Corresponding Author: mugirahsdbulu@gmail.com

Abstract: The academic quality of primary schools is an important indicator of the success of Indonesia's basic education system. Improving academic quality is influenced not only by internal student factors, but also by external factors such as the managerial competence of principals and the availability of educational facilities and infrastructure. This study aimed to determine and analyse the contribution of principals' competence to the academic quality of elementary schools. This study employed quantitative methods to measure the relationship between variables using numerical data that could be analysed statistically. The study population comprised all 156 teachers in public elementary schools in the District of Bulu, Rembang. A random sample of 118 people was taken from this population. The results showed that the professional competence of principals in charge of facilities and infrastructure has a positive and significant influence on academic quality. The competence of the principal (X_1) positively and significantly affects the academic quality of elementary schools. An increase of 1 unit in the principal's competence will improve academic quality by 0.512 units. With a calculated t -value = 9.842 ($p < 0.05$), variable X_1 was found to be the dominant factor in the model compared to infrastructure (X_2), which had a coefficient of 0.374. This study demonstrates that the professional competence of school principals and the availability of infrastructure significantly contribute to the academic quality of public elementary schools in the Bulu district. The novelty of this study lies in its simultaneous consideration of two factors in the context of primary education in non-urban areas, using quantitative analysis. Theoretically, these results reinforce the concept of quality-based management and, in practice, recommend that the government strengthen the competence of school principals and distribute infrastructure equitably.

Keywords: Competence, Principals, Infrastructure, Academic Quality, Elementary School

Abstrak: Mutu akademik sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan dasar di Indonesia. Peningkatan mutu akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kompetensi manajerial kepala sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kompetensi kepala sekolah terhadap mutu akademik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena berorientasi pada pengukuran hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang berjumlah 156 Guru. Sampel penelitian diambil secara acak berjumlah 118 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah dan sarana prasarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik. Kompetensi kepala sekolah (X_1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik sekolah dasar. Setiap peningkatan 1 unit kompetensi kepala sekolah akan meningkatkan mutu akademik sebesar 0,512 unit. Dengan nilai t hitung 9,842 ($p < 0,05$), variabel X_1 terbukti sebagai faktor dominan dalam model, dibandingkan dengan sarana prasarana (X_2) yang memiliki koefisien 0,374. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi signifikan terhadap mutu akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu. Kebaruan studi terletak pada pendekatan simultan dua faktor dalam konteks pendidikan dasar di daerah non-perkotaan dengan analisis kuantitatif. Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep manajemen berbasis mutu, dan secara praktis merekomendasikan penguatan kompetensi kepala sekolah serta pemerataan sarana prasarana oleh pemerintah.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepala Sekolah, Sarana Prasarana, Mutu Akademik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Mutu akademik sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan dasar di Indonesia (Anggraeni et al., 2022). Peningkatan mutu akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kompetensi manajerial kepala sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana pendidikan (Lahakim et al., 2022; Putri et al., 2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengarahkan seluruh unsur pendidikan agar berorientasi pada mutu (Ghofur, 2022; Karlina & Wijayanti, 2023; Listyaningrum et al., 2025). Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menunjang proses belajar mengajar, apabila tersedia dan dikelola dengan baik, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa (Huiberts et al., 2023; Olaguer & Bertillo, 2023).

Kecamatan Bulu di Kabupaten Rembang merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik pendidikan yang beragam. Beberapa sekolah menunjukkan capaian akademik yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap variasi mutu akademik tersebut, khususnya dari aspek kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dan sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan (Sarno, 2021; Tonapa, 2024). Kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Efriadi et al., 2023; Rianti, 2021). Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2022) menggarisbawahi bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki korelasi positif terhadap mutu akademik sekolah dasar.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah di perkotaan atau wilayah dengan akses pendidikan yang lebih baik. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi kontribusi kedua faktor tersebut secara bersamaan di wilayah semi-

perdesaan seperti Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang.

Kepemimpinan transformasional menurut Aritonang & Hutaikuk, (2024) menekankan bahwa pemimpin pendidikan yang visioner, inspiratif, dan mampu memberdayakan guru dapat menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Sistem pendidikan menyatakan bahwa komponen sarana dan prasarana merupakan bagian dari input sistem yang akan memengaruhi output berupa hasil belajar siswa (Novebri, 2020; Warjono & Najib, 2024; Yuliarman et al., 2024). Konsep mutu akademik dalam pendidikan dasar mencakup capaian hasil belajar siswa, ketuntasan kurikulum, dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, ketika kepala sekolah mampu mengelola dan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada, maka akan tercipta iklim belajar yang kondusif bagi peningkatan mutu akademik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting (Khusnawati et al., 2024; Mawaddah et al., 2020; Sanoto & Prastania, 2022). Pertama, penelitian ini menggabungkan dua variabel strategis kompetensi kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana dalam satu kerangka analisis yang utuh terhadap mutu akademik. Kedua, konteks geografis penelitian berada di Kecamatan Bulu, sebuah daerah semi-perdesaan yang relatif jarang dijadikan lokasi studi serupa, sehingga memberikan sudut pandang baru terkait pemerataan mutu pendidikan di luar perkotaan. Ketiga, pendekatan analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional, dengan instrumen terstandar yang diadaptasi secara lokal dan diuji validitas serta reliabilitasnya terlebih dahulu.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya informasi berbasis data yang dapat digunakan oleh pemangku kebijakan pendidikan di tingkat daerah untuk merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan program pelatihan kepala sekolah dan pengembangan sarana prasarana pendidikan di daerah.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengaruh kompetensi kepala sekolah atau sarana prasarana terhadap mutu pendidikan, belum banyak studi yang secara bersamaan menganalisis kontribusi kedua variabel ini dalam konteks sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan seperti Kecamatan Bulu. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal konteks lokasi, integrasi dua variabel strategis dalam satu model analisis, serta penggunaan instrumen berbasis persepsi dan data akademik sekolah sebagai ukuran mutu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal baik dari sisi pendekatan maupun konteks kajian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu akademik sekolah dasar negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Kontribusi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu akademik sekolah dasar negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Kontribusi simultan antara kompetensi kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana terhadap peningkatan mutu akademik sekolah dasar negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena berorientasi pada pengukuran hubungan antar variabel dengan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Martini & Bastaman, 2025; Sulastri et al., 2024; Trihasto, 2024). Tujuan penelitian adalah menganalisis kontribusi kompetensi kepala sekolah dan ketersediaan sarana-prasarana terhadap mutu akademik sekolah dasar. Jenis penelitian ini bersifat non-eksperimental dengan pendekatan survei, karena tidak ada manipulasi variabel, melainkan hanya mengobservasi hubungan alami antarvariabel.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang sebanyak 156 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik probability sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) 5%, sehingga diperoleh 118 responden. Pemilihan metode ini dijelaskan untuk memastikan keterwakilan populasi dan

transparansi prosedur replikasi penelitian. Desain penelitian menggunakan studi korelasional dengan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2.$$

Keterangan:

- Y = mutu akademik,
- X_1 = kompetensi kepala sekolah,
- X_2 = sarana dan prasarana.

Analisis ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengetahui **kontribusi simultan** variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y), bukan sekadar hubungan parsial.

Data dikumpulkan dengan angket tertutup berbasis skala Likert (1–5) serta dokumentasi. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan teori dan regulasi pendidikan nasional. Variabel X_1 (kompetensi kepala sekolah) diukur melalui 54 butir pernyataan yang mencakup lima dimensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas No. 13 Tahun 2017). Variabel X_2 (sarana dan prasarana) diukur melalui 36 butir pernyataan mengenai ketersediaan dan kelayakan sarana pendidikan. Variabel Y (mutu akademik) diukur melalui dua sumber data yang dipisahkan, yaitu: Persepsi guru (45 butir angket yang mencakup input, proses, dan output pembelajaran). Data objektif (nilai ujian, persentase ketuntasan KKM, rapor pendidikan). Untuk menjaga validitas metodologis, data persepsi dan data objektif tidak dijumlahkan langsung menjadi satu skor, melainkan dianalisis secara paralel atau dinormalisasi dengan metode statistik yang tepat (misalnya standardisasi skor Z). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan korelasi Pearson Product Moment. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ sebagai batas minimal reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini melibatkan 118 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, sebagai responden. Seluruh responden mengisi instrumen secara lengkap, sehingga tidak terdapat data yang hilang ($missing = 0$) pada setiap variabel. Deskripsi data ini bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan persepsi responden terhadap masing-masing variabel yaitu mutu akademik, kompetensi profesional Kepala sekolah, sarana dan prasarana, serta kompetensi profesional Guru.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Range	N (Valid)
Mutu Akademik	152,89	15,391	113	193	80	118
Kompetensi Kepala Sekolah	195,39	19,758	155	254	99	118
Sarana dan Prasarana	134,28	11,531	106	161	55	118
Kompetensi Profesional Guru	242,55	23,066	192	304	112	118

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel mutu akademik memiliki nilai rata-rata 152,89 dengan standar deviasi 15,391, menunjukkan kategori cukup tinggi menurut persepsi guru. Kompetensi profesional kepala sekolah memperoleh rata-rata 195,39 dengan standar deviasi 19,758 dan termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, variabel sarana dan prasarana menunjukkan rata-rata 134,28 dan standar deviasi 11,531, yang mencerminkan penilaian cukup baik. Adapun kompetensi profesional guru memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 242,55 dengan standar deviasi 23,066, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, para guru menilai keempat variabel dalam kondisi baik hingga sangat baik.

Tabel 2. Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Mutu Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
177 – 193	Sangat Baik	14	11,86
161 – 176	Baik	18	15,25
145 – 160	Cukup Baik	44	37,29
129 – 144	Kurang Baik	39	33,05
113 – 128	Tidak Baik	3	2,54
Jumlah		118	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi skor, persepsi responden terhadap mutu akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu menunjukkan beragam kategori. Sebanyak 14 responden (11,86%) menilai mutu akademik dalam kategori sangat baik dengan skor antara 177–193. Responden yang memberikan penilaian baik sebanyak 18 orang (15,25%), dengan skor antara 161–176. Kategori cukup baik mendominasi, yaitu sebanyak 44 responden (37,29%) dengan skor antara 145–160. Sementara itu, 39 responden (33,05%) menilai mutu akademik sebagai kurang baik (129–144), dan 3 responden (2,54%) memberikan penilaian tidak baik (113–128). Secara keseluruhan, mayoritas responden menempatkan mutu akademik pada kategori cukup baik, disusul kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa menurut persepsi guru, mutu akademik sekolah dasar di wilayah tersebut masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, meskipun sebagian guru telah menilai kondisi akademik sebagai baik hingga sangat baik.

Tabel 3. Persepsi Responden terhadap Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
235 – 254	Sangat Baik	3	2,54
215 – 234	Baik	18	15,25
195 – 214	Cukup Baik	33	27,97
175 – 194	Kurang Baik	50	42,37
155 – 174	Tidak Baik	14	11,86
Jumlah		118	100%

Berdasarkan distribusi skor, persepsi responden terhadap kompetensi profesional kepala sekolah menunjukkan kecenderungan yang cukup bervariasi. Sebanyak 3 responden (2,54%) memberikan penilaian sangat baik dengan skor antara 235–254, sedangkan 18 responden (15,25%) menilai dalam kategori baik (215–234). Kategori cukup baik diberikan oleh 33 responden (27,97%) dengan rentang skor 195–214. Namun, yang paling dominan adalah kategori kurang baik, dengan 50 responden (42,37%), menunjukkan bahwa hampir separuh guru menilai kompetensi kepala sekolah masih di bawah harapan (skor 175–194). Sementara itu, 14 responden (11,86%) bahkan menilai kompetensi kepala sekolah dalam kategori tidak baik (155–174). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi profesional kepala sekolah cenderung sedang hingga rendah, dengan mayoritas responden menilai dalam kategori kurang baik. Temuan ini menjadi indikator penting bahwa penguatan kompetensi kepala sekolah masih sangat diperlukan, khususnya dalam dimensi kepemimpinan profesional dan manajerial.

Tabel 4. Skor Persepsi Responden terhadap Sarana dan Prasarana

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
150 – 161	Sangat Baik	14	11,86
139 – 149	Baik	27	22,88
128 – 138	Cukup Baik	42	35,59
117 – 127	Kurang Baik	29	24,58

106 – 116	Tidak Baik	6	5,08
Jumlah		118	100%

Hasil distribusi skor menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap sarana dan prasarana sekolah dasar di Kecamatan Bulu bervariasi, dengan kecenderungan berada pada kategori cukup baik. Sebanyak 14 responden (11,86%) menilai sarana dan prasarana dalam kategori sangat baik dengan skor antara 150–161. Penilaian baik diberikan oleh 27 responden (22,88%), sedangkan 42 responden (35,59%) jumlah terbesar memberikan penilaian dalam kategori cukup baik, yaitu pada skor antara 128–138. Sementara itu, 29 responden (24,58%) menyatakan bahwa sarana dan prasarana berada dalam kondisi kurang baik (117–127), dan 6 responden (5,08%) bahkan menilainya tidak baik (106–116). Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap sarana dan prasarana sekolah dasar didominasi oleh kategori cukup baik, namun dengan proporsi signifikan juga pada kategori kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian guru menilai kondisi fisik sekolah sudah memadai, masih terdapat banyak sekolah yang perlu peningkatan fasilitas pembelajaran guna menunjang mutu pendidikan yang optimal.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

R	R Square (R ²)	Adjusted R ²	Std. Error	F hitung	Sig. F
0,878	0,771	0,767	8,131	195,327	0,000

Tabel 6. Uji F Model Regresi Berganda

Variabel Prediktor	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Konstanta (a)	15,327	2,114	–	–	–
X1 (Kompetensi Kepala Sekolah)	0,512	0,052	9,842	0,000	Signifikan
X2 (Sarana dan Prasarana)	0,374	0,060	6,215	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kepala sekolah (X1) dan sarana prasarana (X2) secara simultan mampu menjelaskan variasi mutu akademik sekolah dasar (Y) sebesar 77,1%, sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 195,327 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan, artinya kombinasi X1 dan X2 berpengaruh nyata terhadap mutu akademik. Secara parsial, hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel kompetensi kepala sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap mutu akademik, dengan nilai t hitung = 9,842 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian pula, variabel sarana prasarana (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap mutu akademik, dengan nilai t hitung = 6,215 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15,327 + 0,512X1 + 0,374X2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi kepala sekolah (X1) sebesar satu satuan akan meningkatkan mutu akademik (Y) sebesar 0,512, dengan asumsi variabel sarana prasarana (X2) konstan. Demikian juga, setiap peningkatan sarana prasarana (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan mutu akademik (Y) sebesar 0,374, dengan asumsi kompetensi kepala sekolah (X1) konstan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik kompetensi kepala sekolah maupun ketersediaan sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu akademik, baik secara simultan maupun parsial.

Mutu akademik di tingkat sekolah dasar masih menjadi perhatian utama dalam sistem

pendidikan nasional, terutama di daerah dengan tantangan sumber daya seperti Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan penguatan mutu pendidikan, kenyataannya banyak sekolah dasar negeri yang menghadapi persoalan struktural, mulai dari rendahnya kapasitas kepemimpinan kepala sekolah hingga keterbatasan fasilitas belajar yang tidak merata. Mutu akademik penting untuk menelusuri faktor-faktor kunci yang secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa, sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data.

Penelitian ini memberikan kontribusi empirik terhadap diskusi tersebut dengan memfokuskan pada dua variabel utama: kompetensi profesional kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi yang diajukan oleh Aleva, (2020), Robandi, (2020), Singerin, (2021), bahwa peran kepala sekolah secara tidak langsung memengaruhi hasil belajar siswa melalui penciptaan iklim sekolah yang efektif dan manajemen pembelajaran yang terorganisasi. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya simbol administratif, tetapi berperan nyata dalam membentuk mutu akademik melalui pengelolaan sumber daya manusia dan pengawasan pembelajaran (Nikmah et al., 2025; Rebucan & EdD, 2023).

Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan dari Harahap & Mesiono, (2024), Juliania et al., (2023), Novita & Kale, (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini memperkuat pendapat tersebut dengan menambahkan bukti bahwa persepsi guru terhadap kondisi fasilitas sekolah berbanding lurus dengan mutu akademik yang dicapai. Namun demikian, aspek baru yang disoroti dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun persepsi terhadap sarana dan prasarana cenderung cukup baik, kontribusinya terhadap mutu akademik tetap tinggi mengindikasikan bahwa bahkan perbaikan kecil dalam fasilitas dapat berdampak besar di sekolah dasar negeri, khususnya di daerah non-perkotaan.

Lebih jauh, penelitian ini juga mengisi celah dalam literatur lokal yang masih minim membahas kontribusi simultan antara kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap mutu akademik secara kuantitatif. Kebanyakan studi terdahulu hanya memisahkan keduanya atau fokus pada studi kualitatif (Mujriyanti et al., 2022; Provalna, 2024). Oleh karena itu, pendekatan regresi dan analisis determinasi dalam penelitian ini memperjelas secara statistik sejauh mana masing-masing variabel memberikan kontribusi, dan ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data diperoleh berdasarkan persepsi guru yang diukur melalui angket, sehingga sangat tergantung pada subjektivitas dan kejujuran responden. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat korelasional, sehingga tidak dapat sepenuhnya menyimpulkan hubungan kausal. Ketiga, konteks geografis penelitian yang terbatas pada satu kecamatan membuat hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda, seperti daerah urban atau sekolah swasta.

Meski begitu, dampak praktis dari penelitian ini cukup jelas, hasilnya dapat menjadi dasar pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dalam menyusun program pengembangan kepala sekolah serta perencanaan anggaran pengadaan sarana prasarana pendidikan secara prioritas. Penelitian ini juga relevan sebagai acuan untuk menyusun pelatihan berbasis kebutuhan nyata kepala sekolah, bukan hanya administratif, tetapi juga kompetensi kepemimpinan akademik.

Sebagai implikasi teoretis, penelitian ini menguatkan model manajemen sekolah berbasis mutu (*Total Quality Management in Education*), yang menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak utama perbaikan mutu, serta menegaskan kembali pentingnya unsur input fisik (sarana prasarana) dalam model input–proses–output sistem pendidikan (S et al., 2023). Ke depan, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang turut membentuk mutu akademik, seperti iklim kerja guru, motivasi belajar siswa, atau dukungan masyarakat, dengan pendekatan longitudinal atau campuran (*mixed methods*) untuk

memperkaya perspektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi signifikan terhadap mutu akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bulu. Hasil ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa. Kebaruan penelitian ini ini terletak pada pendekatan simultan terhadap dua faktor utama dalam konteks pendidikan dasar di wilayah non-perkotaan, dengan menggunakan analisis kuantitatif regresi berganda untuk memetakan kontribusi empiris masing-masing variabel. Secara teoritis, temuan ini memperkuat landasan konsep manajemen berbasis mutu dan kepemimpinan transformasional dalam ranah pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bahwa pemerintah daerah dan pemangku kebijakan perlu menguatkan program peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan, manajerial, dan supervisi. Mendorong pemerataan sarana prasarana pendidikan agar semua sekolah memiliki akses fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian lanjutan, disarankan memasukkan variabel lain seperti iklim kerja guru, motivasi belajar siswa, atau partisipasi orang tua, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mutu akademik sekolah dasar.

REFERENSI

- Aleva, L. (2020). Assessment Methods for Social Competence in Elementary School. *Measuring the Quality of Education* (pp. 79–91). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003072416-6>
- Anggraeni, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Guru Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* (Vol. 11, Issue 1). Universitas PGRI Semarang. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i1.14071>
- Aritonang, E., & Hutauruk, D. S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi Guru SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–9). Information Technology and Science (ITScience). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3639>
- Efriadi, J., Rahyashih, Y., & Rosita, T. (2023). Kompetensi Kepala Sekolah, Sarana Dan Prasarana Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru. In *Manajemen Pendidikan* (Vol. 18, Issue 2, pp. 152–164). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23288>
- Ghofur, M. A. (2022). The Strategy Of Principals In Developing The School Quality: A Case Study At Integrated Islamic Elementary School. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.15543>
- Harahap, R. M., & Mesiono, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 12, Issue 2, pp. 175–193). Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.5148>
- Huiberts, R. O., Wüst, R. C. I., & Zwaard, S. v. d. (2023). Concurrent Strength and Endurance Training: A Systematic Review and Meta-Analysis on the Impact of Sex and Training Status. *Sports Medicine*, 54(2), 485–503. <https://doi.org/10.1007/s40279-023-01943-9>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of*

- Education Research* (Vol. 4, Issue 3, pp. 951–956). Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Karlina, I., & Wijayanti, W. (2023). The Influence of Leadership Style and Work Motivation of School Principals on the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 4, pp. 1248–1262). Universitas Nurul Jadid. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6835>
- Khusnawati, A., Kusumaningsih, W., & Miyono, N. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Peran Serta Masyarakat Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 5, Issue 2, pp. 805–812). PGRI Kota Semarang. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.296>
- Lahakim, F., Ansar, A., & Marhawati, B. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Iklim Organisasi, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Student Journal of Educational Management* (pp. 112–122). PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.980>
- Listyaningrum, A. L., Buchori, A., & Soedjono. (2025). The Influence Of School Principals' Managerial Competence, Teachers'pedagogical Competence, And School Culture On The Quality Of Education. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* (Vol. 10, Issue 1, pp. 133–148). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/ajis.v10i1.12985>
- Martini, A., & Bastaman, A. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Beban Kerja Guru, dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru dengan Pemediasi Kepuasaan Kerja Di SMKN 1 Tanjungpandan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* (Vol. 5, Issue 2, pp. 596–608). Yayasan Pendidikan Bima Berilmu. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1337>
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* (Vol. 6, Issue 1). Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>
- Mujriyanti, A., Syarfuni, S., & Mardhatillah, M. (2022). Analysis of Managerial Competence of School Principals in Improving the Performance of Elementary School Teachers in Banda Aceh City. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (Armada)* (Vol. 2, Issue 3, pp. 119–138). Yayasan Banu Samsudin. <https://doi.org/10.59613/armada.v2i3.2869>
- Nikmah, N., Lailiyah, M., & Nurkolis. (2025). Implementation Of Instructional Leadership By School Principals In Elementary School. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* (Vol. 10, Issue 1, pp. 213–230). STAIN Curup. <https://doi.org/10.29240/ajis.v10i1.12974>
- Novebri, N. (2020). Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 27–38). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. <https://doi.org/10.56874/jamp.v1i1.58>
- Novita, N., & Kale, O. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah. *Jurnal Sosial Teknologi* (Vol. 3, Issue 8, pp. 692–702). Green Publisher. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.896>
- Olaguer, M. B., & Bertillo, J. B. (2023). Total Quality Management of Public Elementary School Principals in Relation to School Performance. *SSRN Electronic Journal*. Elsevier BV. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4320498>
- Provalna, N. (2024). Inclusive Competence Of Elementary School Employees: Structural And Component Characteristics. *Academic Notes Series Pedagogical Science* (Vol. 1, Issue 216). Volodymyr Vynnychenko Central Ukrainian State Pedagogical University.

- https://doi.org/10.36550/2415-7988-2024-1-216-246-251
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: evaluasi potensi implementasi merdeka belajar. *Journal of Information Systems and* https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/950
- Rebucan, J. S., & EdD, D. A. C. (2023). Fiscal Management Competence of Principals to Financial Performance and School Improvement in Public Elementary Schools: Its Impact on Financial Resources Management. In *International Journal of Research Publications* (Vol. 133, Issue 1). International Journal of Research Publications. https://doi.org/10.47119/ijrp1001331920235508
- Rianti, E. D. (2021). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah*. Center for Open Science. https://doi.org/10.31219/osf.io/sa39q
- Robandi, B. (2020). Developing of Pedagogical Competence of Elementary School Teachers in West Bandung Regency. In *Proceedings of The 2nd International Academic Conference on Teaching, Learning, and Education*. GLOBALK. https://doi.org/10.33422/2nd.tleconf.2020.11.62
- S, A., Aliriad, H., Nova, A., Firmansyah, G., & Arbanisa, W. (2023). Primary school physical education management: Profiles and predictors in Central Java. In *Journal Sport Area* (Vol. 8, Issue 1, pp. 123–130). UIR Press. https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(1).11223
- Sanoto, H., & Prastania, M. S. (2022). Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. In *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* (Vol. 10, Issue 1, pp. 88–95). Universitas Muhammadiyah Malang. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20559
- Sarno, S. (2021). Efek Moderasi Status Sekolah Terhadap Pengaruh Sarana Prasarana, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Sikap Kerja Kepala Smp Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Edunomika* (Vol. 5, Issue 1). STIE AAS Surakarta. https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1295
- Singerin, S. (2021). Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation Approach to Improve Pedagogical Competence and Quality of School Performance: The Role of Principal's Motivation as Moderation Variables. *International Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Issue 2, p. 268). Universitas Pendidikan Ganesha. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34073
- Sulastri, S., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 5, Issue 1, pp. 329–337). PGRI Kota Semarang. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.230
- Tonapa, E. (2024). Analisis Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Belajar melalui Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (Vol. 6, Issue 3, pp. 2798–2803). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6589
- Trihasto, Y. (2024). Pengaruh Servant Leadership Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah XYZ. In *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 7, pp. 6201–6206). Ainara. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4590
- Wahyuni, S., Isjoni, I., & Azhar, A. (2022). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sdn Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 11, Issue 4, p. 1238). Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8613
- Warjono, G., & Najib, K. H. (2024). Kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, budaya

- sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal of Education Policy and Management Studies* (Vol. 1, Issue 1, pp. 28–41). CV. Piramida Akademi. <https://doi.org/10.62385/jepams.v1i1.89>
- Yuliarman, F., Kasmini, L., & Putra, M. (2024). Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji. In *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* (Vol. 6, Issue 4, pp. 1147–1159). Yayasan Dharma Indonesia Tercinta (Dinasti). <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.933>